

**PERKEMBANGAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR EKONOMI
PERTANIAN DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2008-2010**

Achmad Tsani Fahdian
tsanifahdian@gmail.com

Dodi Widiyanto
dodi_ppw@yahoo.com

Abstract

Wonosalam Subdistrict is Main Farm City in Agropolitan District of Demak Regency. The purpose of this research is to know the growth and excellence of the farming economic sectors in district of Wonosalam, to know how great the contribution of the development of the farming economic sectors, and aware of the multipliers effect farming economic sector. The methods of analysis based on data in 2008 and 2010, using the Location Quotient method, Shift-Share analysis, scalling analysis, and Multipliers Effect analysis, this research also using interviews with respondents and Klassen Typologi methods. The result of this research is the analysis District of Wonosalam specializes in absorption of labor, change the value of GDP, production of commodities, is in the agricultural sector, with a value of LQ higher than other area of sub Agropolitan district. The performance of the economy and the contribution of the agricultural sector is the lower than to other sectors, it also for the contribution of GDP, but have contributed to labor opportunities and higher productivity in subdistrict of Wonosalam. Greatest multiplier effect is found in the agricultural sector, which allows a more contributing to other sectors.

Keyword: Contribution, Agropolitan District, Multipliers Effect.

Abstrak

Kecamatan Wonosalam merupakan suatu kota tani utama di kawasan agropolitan Kabupaten Demak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan dan keunggulan sektor ekonomi pertanian di Kecamatan Wonosalam dalam Kawasan Agropolitan, mengetahui kontribusi dari sektor ekonomi pertanian di Kecamatan Wonosalam terhadap Kabupaten Demak, dan mengetahui multiplier effect / dampak pengganda dari sektor ekonomi pertanian yang terjadi di Kecamatan Wonosalam. Metode yang digunakan: analisis data pada tahun 2008 dan tahun 2010, menggunakan metode *Location Quotient*, analisis *Shift-Share*, analisis penskalaan, dan analisis *Multipliers Effect*, serta wawancara dengan responden dan tipologi *Klassen*. Hasil analisis penelitian ini adalah Kecamatan Wonosalam memiliki spesialisasi untuk sektor pertanian

dengan nilai LQ lebih tinggi dibanding kecamatan lainnya di Kawasan Agropolitan, kinerja ekonomi dan kontribusi dari sektor ekonomi pertanian merupakan yang terendah, juga untuk kontribusi dari nilai PDRB, tetapi pada kesempatan tenaga kerja dan produktifitas lebih tinggi. Dampak pengganda sektor pertanian lebih besar dibanding sektor lain sehingga mempengaruhi nilai kontribusi PDRB untuk sektor lain.

Kata Kunci: Kontribusi, Kawasan Argopolitan, Dampak Pengganda

PENDAHULUAN

Perekonomian Kawasan Agropolitan yang merupakan salah satu bentuk berkembangnya kawasan pedesaan menjadi sangat penting di akhir-akhir ini, terutama di wilayah atau kabupaten yang memiliki lahan pertanian dan kondisi sektor pertanian yang besar. Dalam kawasan agropolitan tersebut tentunya juga tidak hanya mengandalkan sektor pertanian, akan tetapi juga melibatkan sektor pariwisata, sektor industri hingga sektor perdagangan dan transportasi. Telah ditentukan bahwa Kota Tani Utama adalah Kecamatan Wonosalam, maka dalam penelitian kali ini dipilih Kecamatan Wonosalam sebagai daerah kajian penelitian. Hal ini dikarenakan pada penempatan pusat pertukaran barang (*trade center*), gudang penyimpanan dan pusat pengumpulan bahan baku dari sentra-sentra di kecamatan lain dan di dukung dengan mudahnya akses pasar ke kota-kota besar sebagai konsumen. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Wonosalam adalah dengan melihat kondisi ketersediaan pusat pengumpulan hasil produksi di Desa Sidomulyo dan Desa Wonosalam, serta pemusatan bantuan dari pemerintah yang lebih dominan untuk pengembangan pengolahan hasil

produksi di Kecamatan Wonosalam, seperti (*vaccum frying* dan *mist blower*).

Dengan mendasar pada kepentingan untuk meneliti lokasi penelitian di Kota Tani Utama Wonosalam maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

- Mengetahui perkembangan dan keunggulan sektor ekonomi pertanian di Kecamatan Wonosalam dalam Kawasan Agropolitan Kabupaten Demak
- Mengetahui seberapa besar kontribusi dari perkembangan sektor ekonomi pertanian yang terdapat di Kecamatan Wonosalam terhadap Kabupaten Demak.
- Mengetahui dampak pengganda (*multipliers effect*) dari sektor ekonomi pertanian yang terjadi di Kecamatan Wonosalam.

Indikator adalah ukuran kuantitatif dan /atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa hari demi hari organisasi atau program yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Rustiadi, 2009).

Dengan menentukan indikator tersebut nantinya dapat

diketahui komponen perkembangan yang ada di Kecamatan Wonosalam dan dapat di analisis seberapa besar kontribusi yang terdapat di Kecamatan Wonosalam, serta untuk melihat keterkaitan yang terjadi di Kota Tani Utama Wonosalam. Sebagai Kota Tani Utama, Kecamatan Wonosalam mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kawasan agropolitan terutama sebagai stasiun terminal agribisnis di dalam sistem kawasan agropolitan Kabupaten Demak. Menurut, Friedmann (1974, dalam Pasaribu 1999), konsep agropolitan merupakan siasat pembangunan perdesaan yang dipercepat yang dilakukan melalui kerangka tata ruang untuk pembangunannya.

Kawasan agropolitan seringkali dikaitkan dengan kawasan perdesaan sesuai dengan UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, dalam pasal 1 (ketentuan pengaturan penataan ruang kawasan perdesaan disebutkan antara lain, wilayah, kawasan perdesaan dan kawasan agropolitan.

Pengembangan kawasan agropolitan merupakan alternatif solusi untuk pengembangan wilayah (perdesaan) terutama desa yang potensial dalam sektor pertanian. Kawasan agropolitan disini diartikan sebagai sistem fungsional desa-desa yang ditunjukkan dari adanya hirarki keruangan desa yakni dengan adanya pusat agropolitan dan desa-desa di sekitarnya membentuk Kawasan Agropolitan, (Djakapermana, 2003).

Dalam perkembangannya nanti kawasan agropolitan juga semakin mempengaruhi kinerja ekonomi wilayah dan dapat

mendorong pengembangan ekonomi lokal yang ada di dalamnya, sehingga kondisi ekonomi masyarakat semakin berkembang, sebagaimana dijelaskan oleh Ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada titik beratnya pada kebijakan “*endogenous development*” menggunakan potensi sumber daya manusia, institutional dan fisik setempat (Blakely, 1989 dalam Munir 2007). Dengan pengembangan kawasan agropolitan diharapkan kondisi penduduk di Kecamatan Wonosalam semakin membaik dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data mengenai kondisi eksisting dan kondisi masyarakat yang digunakan oleh peneliti sebagai data untuk mengetahui komponen perkembangan dan keterkaitan yang terjadi di Kawasan Agropolitan.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini banyak digunakan oleh peneliti dikarenakan data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Analisis statistik deskriptif
- Analisis *Location Quotient*

- Analisis *Multiplier Effect*
- Analisis Tipologi Klassen
- Analisis *Shift-Share* dan Produktifitas
- Survey Lapangan

Tabel 1 Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

Sumber Data	Jenis Data
Data Primer	
1. Observasi	a. Data Kondisi Eksisting dan Kondisi Masyarakat
	1. Jumlah : Unit/jiwa
	2. Sarana dan Prasarana : Fasilitas, transportasi, dan aksesibilitas
	3. Kondisi Penduduk : Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan penduduk
	Informasi khusus mengenai keterkaitan adanya kawasan agropolitan dengan kondisi eksisting di kecamatan Wonosalam
2. Informan / Key Person	Masyarakat, SKPD terkait, Petani, Pedagang
Data Sekunder	
1. Bappeda	Peta Administratif Kecamatan Wonosalam, RTRW
	Rencana Tata Ruang Wilayah dan Peta
2. BPS	Kabupaten Demak dan Kecamatan Wonosalam Dalam Angka, Podes
3. Kantor Camat,	Data dan informasi lain yang menunjang
4. Sumber Lain :	Buku, internet, jurnal, laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Wonosalam memiliki spesialisasi untuk sektor-sektor ekonomi yang terdapat dikawasan agropolitan, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja, di sektor pertanian, sektor bangunan dan sektor lembaga keuangan dan jasa perusahaan memiliki nilai $LQ > 1$ dibandingkan kecamatan lain (kota tani pendukung). Untuk produktifitas di Kecamatan Wonosalam, dibandingkan 4 kecamatan lain nilai LQ untuk kebutuhan produksi komoditas di tingkat kecamatan

dalam lingkup kawasan agropolitan menunjukkan bahwa Kecamatan Wonosalam memiliki spesialisasi yang lebih untuk komoditas Padi, Kacang Hijau, Ketela Rambat, dan komoditas Ketela Pohon. Dari sektor-sektor ekonomi yang terdapat di suatu wilayah, Kecamatan Wonosalam memilii 5 sektor unggulan (sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa) yang memiliki nilai $LQ > 1$ dibanding kecamatan lain.

Tabel 2. Analisis *Location Quotient* Kawasan Agropolitan 2008 & 2010

Sektor	PDRB							
	Kecamatan							
	Demak		Dempet		Wonosalam		Gajah	
	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010
Pertanian	0.522	0.515	1.389	1.376	1.084	1.124	1.410	1.408
Pertambangan dan Penggalian	0.334	0.314	0.401	0.401	0.414	0.430	0.373	0.439
Industri	0.262	0.256	0.218	0.209	0.487	0.530	0.188	0.182
Listrik, Gas dan Air Bersih	1.298	1.255	0.923	0.916	1.291	1.260	1.025	0.954
Bangunan	0.957	0.884	0.881	0.946	1.295	1.273	0.954	1.009
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.132	1.127	0.896	0.910	0.837	0.801	0.879	0.894
Pengangkutan dan Komunikasi	1.446	1.543	0.964	0.902	1.237	1.136	0.581	0.541
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.769	1.810	0.670	0.721	0.770	0.716	0.659	0.672
Jasa-jasa	2.827	2.788	0.531	0.525	1.207	1.123	0.642	0.592
Produksi Bersih								
Jenis Komoditas								
Padi	1.060	1.092	1.110	1.130	1.212	1.213	1.233	1.231
Jagung	0.034	0.011	0.067	0.019	0.040	0.096	0.098	0.033
Jambu Air	1.045	1.024	0.367	0.315	0.248	0.178	0.179	0.140
Ketela Pohon	3.841	4.076	0.214	0.984	0.980	0.689	1.528	0.812
Ketela Rambat	3.121	4.793	0.394	0.646	1.876	0.000	0.792	1.273
Kacang Tanah	0.108	0.200	0.427	1.709	0.000	0.212	0.433	0.000
Kacang Hijau	1.650	2.208	0.291	0.308	1.150	2.031	0.425	1.983
Kedelai	0.194	0.032	0.985	0.921	0.141	0.273	0.502	0.000
Sorgum	0.000	0.000	17.687	14.411	0.000	0.000	0.000	0.000
Luas Panen Bersih								
Komoditas								
Padi	1.268	1.115	1.251	1.528	1.241	1.409	1.259	1.440
Jagung	0.042	0.020	0.104	0.110	0.047	0.134	0.134	0.102
Jambu Air	0.421	0.381	0.288	0.302	0.240	0.231	0.200	0.202
Ketela Pohon	4.464	4.807	0.676	1.264	1.741	0.717	0.594	1.274
Ketela Rambat	3.999	13.956	0.726	0.733	0.000	0.000	0.638	2.497
Kacang Tanah	0.109	0.144	1.154	1.306	0.000	0.138	0.557	0.000
Kacang Hijau	1.812	3.422	1.815	0.384	2.303	2.517	2.273	2.604
Kedelai	0.228	0.042	1.157	1.252	0.437	0.409	0.407	0.000
Sorgum	0.000	0.000	13.590	18.496	0.000	0.000	0.000	0.000

Tabel 3. *Location Quotient* Tenaga Kerja di Kawasan Agropolitan 2008 & 2010

Tenaga Kerja (tiap Sektor)	Kecamatan																Kabupaten Demak	
	Demak				Wonosalam				Dempet				Gajah				2008	2010
	2008	LQ	2010	LQ	2008	LQ	2010	LQ	2008	LQ	2010	LQ	2008	LQ	2010	LQ		
Pertanian	18732	0,992316	15034	0,965406	20863	1,078843	18609	1,265084	20576	1,405765	18930	1,483503	22594	1,33474	19032	1,310219	211054	202698
Pertambangan dan Penggalian	2	0,036418	0	0	5	0,088874	4	0,098428	6	0,140906	10	0,283661	3	0,060919	0	0	614	560
Industri Pengolahan	2342	0,296283	3191	0,515947	3021	0,373067	2677	0,458234	2764	0,450966	2635	0,51995	3427	0,483473	3015	0,522624	88377	80502
Listrik, Gas dan Air Bersih	685	3,341454	525	5,75212	320	1,523739	217	2,517035	87	0,547331	50	0,668561	105	0,571178	84	0,986669	2292	1188
Bangunan	2545	0,634573	2356	0,757079	6204	1,510015	3818	1,29886	3217	1,034501	2097	0,822369	3321	0,923422	3201	1,102745	44840	40506
Perdagangan	8654	1,084061	7023	1,050615	7642	0,934457	4483	0,709987	5142	0,83072	4302	0,785405	5783	0,807844	4876	0,782003	89253	87009
Pengangkutan & Komunikasi	3457	1,706363	2197	1,570727	2310	1,113012	1168	0,884045	1342	0,8543	1403	1,224138	2110	1,161428	1358	1,040864	22651	18206
Lemb. Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	2210	7,005616	1507	7,970521	1701	5,263492	1398	7,827832	345	1,410454	103	0,664834	403	1,424612	318	1,803119	3527	2461
Jasa-Jasa	8764	1,457142	6872	1,450586	6483	1,052183	4186	0,93545	3267	0,700542	2185	0,562878	4751	0,880891	4219	0,954759	67245	61663
Total	47391		38705		48549		36560		36746		31715		42497		36103		529853	503793

Analisis LQ Kawasan Agropolitan 2008-2010

Tabel 4.Penskalaan Terbobot Fasilitas Pelayanan Kec. Wonosalam 2010

Nama Desa	Jumlah Penduduk	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	T_F	T_B	IS	Scalling	Klasifikasi
Doreng	2326	3	3	0	0	13	25	0	0	0	0	2	2	4	4	22	34	4.11	1.37	Rendah
Kalianyar	3338	4	4	0	0	11	18	0	0	0	0	3	3	6	6	24	31	3.75	-2.74	Rendah
Tlogodowo	1073	3	5	0	0	33	61	0	0	0	0	2	2	7	7	45	75	9.07	57.53	Tinggi
Karangrowo	2077	3	3	1	2	9	16	0	0	1	3	3	3	6	6	23	33	3.99	0.00	Rendah
Lempuyang	1450	2	2	0	0	39	73	0	0	0	0	1	1	6	6	48	82	9.92	67.12	Tinggi
Kendaldoyong	2970	3	3	0	0	25	48	0	0	0	0	8	8	9	10	45	69	8.34	49.32	Tinggi
Wonosalam	2358	3	3	1	2	17	31	1	3	1	3	7	12	7	8	37	62	7.50	39.73	Rendah
Karangrejo	4052	3	3	0	0	14	27	0	0	0	0	2	2	5	5	24	37	4.47	5.48	Rendah
Jogoloyo	6008	7	14	1	4	26	50	4	9	0	0	12	19	9	10	59	106	12.82	100.00	Tinggi
Botorejo	4294	3	3	1	2	21	38	0	0	0	0	4	4	6	6	35	53	6.41	27.40	Rendah
Sidomulyo	4491	4	4	0	0	30	58	2	5	2	4	6	6	6	6	50	83	10.04	68.49	Tinggi
Pilangrejo	4318	6	7	1	2	25	48	0	0	0	0	1	1	6	6	39	64	7.74	42.47	Rendah
Tlogorejo	2540	4	4	0	0	17	31	0	0	0	0	1	1	9	9	31	45	5.44	16.44	Rendah
Kerangkulon	3667	4	4	0	0	20	39	0	0	0	0	3	3	7	7	34	53	6.41	27.40	Rendah
Bunderan	2146	3	3	0	0	19	35	0	0	0	0	4	4	6	6	32	48	5.80	20.55	Rendah
Getas	4378	3	3	0	0	21	40	0	0	0	0	1	1	8	8	33	52	6.29	26.03	Rendah
Mojodemak	4322	3	3	1	2	13	25	0	0	0	0	2	2	6	6	25	38	4.59	6.85	Rendah
Kuncir	3611	5	6	1	2	15	29	0	0	0	0	2	2	4	4	27	43	5.20	13.70	Rendah
Trengguli	4029	4	5	0	0	16	31	1	3	2	4	3	6	6	8	32	57	6.89	32.88	Rendah
Mrisen	2743	3	3	0	0	17	29	0	0	0	0	2	2	3	3	25	37	4.47	5.48	Rendah
Mranak	3284	3	3	1	2	17	32	1	2	1	1	5	5	8	10	36	55	6.65	30.14	Rendah
TOTAL	44962	52	62	5	12	300	563	7	17	4	10	55	67	93	96	516	827	100.00	1087.67	

analisis data sekunder

Tabel 5.Location Quotient dan Penskalaan Produksi Komuditas Kec.Wonosalam 2008-2010

Desa	Produksi Bersih																Jumlah Total		Total Rata-Rata	Scalling	Klasifikasi				
	Pañ		%		Jambu Air		%		Ketela Pohon		%		Ketela Rambut		%		Kacang Hijau					%			
	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010				2008	2010		
Doreng	1,471	1,730	78.1	82.3	101	104	5.4	5.0	144	157	7.6	7.5	0	0	0.0	0.0	167	110	8.9	5.2	1,883	2,101	1,992	28.46	Rendah
Kalianyar	1,734	1,935	80.0	82.2	186	190	4.7	4.4	83	96	3.8	4.1	0	0	0.0	0.0	165	133	7.6	5.6	2,168	2,354	2,261	38.46	Rendah
Tlogodowo	772	870	73.5	62.0	116	219	17.7	13.5	67	162	6.4	11.5	0	74	0.0	5.3	95	78	9.0	5.6	1,050	1,403	1,227	-	Rendah
Karangrowo	2,990	3,412	85.4	87.1	108	195	3.3	5.6	175	69	5.0	1.8	0	103	0.0	2.6	228	137	6.5	3.5	3,501	3,916	3,709	92.28	Tinggi
Lempuyang	953	1,076	74.7	80.8	219	148	8.6	14.7	0	0	0.0	0.0	0	26	0.0	2.0	97	81	7.8	6.1	1,249	1,331	1,290	2.36	Rendah
Kendaldoyong	1,350	1,476	75.5	83.2	210	122	12.3	8.3	18	21	1.0	1.2	70	42	3.9	2.4	139	114	7.8	6.4	1,787	1,775	1,781	20.62	Rendah
Wonosalam	1,272	1,305	64.8	69.0	270	279	10.7	6.5	198	101	10.1	5.3	77	89	3.9	4.7	146	116	7.4	6.1	1,963	1,890	1,927	26.03	Rendah
Karangrejo	1,304	1,269	67.2	74.3	168	175	13.9	16.3	198	100	10.2	5.9	109	70	5.6	4.1	162	94	8.3	5.5	1,941	1,708	1,825	22.23	Rendah
Jogoloyo	1,780	1,324	72.7	70.9	172	271	6.9	9.4	265	169	10.8	9.0	63	34	2.6	1.8	168	70	6.9	3.7	2,448	1,868	2,158	34.63	Rendah
Botorejo	2,742	2,794	85.0	86.7	206	232	5.3	8.4	64	62	2.0	1.9	0	26	0.0	0.8	215	109	6.7	3.4	3,227	3,223	3,225	74.31	Tinggi
Sidomulyo	2,237	2,510	83.0	83.1	218	280	7.6	7.7	46	48	1.7	1.6	0	0	0.0	0.0	193	182	7.2	6.0	2,694	3,020	2,857	60.62	Tinggi
Pilangrejo	3,040	3,146	84.0	85.3	113	241	6.0	7.6	252	149	7.0	4.0	0	0	0.0	0.0	214	152	5.9	4.1	3,619	3,688	3,654	90.24	Tinggi
Tlogorejo	3,205	3,254	87.6	88.3	160	194	3.1	6.5	72	86	2.0	2.3	0	0	0.0	0.0	220	151	6.0	4.1	3,657	3,685	3,671	90.89	Tinggi
Kerangkulon	2,936	2,778	81.1	84.6	194	215	4.4	5.9	304	138	8.4	4.2	0	0	0.0	0.0	186	152	5.1	4.6	3,620	3,283	3,452	82.73	Tinggi
Bunderan	1,135	1,238	69.6	76.8	59	90	11.9	13.3	287	158	17.6	9.8	0	0	0.0	0.0	150	127	9.2	7.9	1,631	1,613	1,622	14.71	Rendah
Getas	2,002	2,131	80.1	84.8	109	126	2.4	3.6	197	103	7.9	4.1	0	0	0.0	0.0	190	154	7.6	6.1	2,498	2,514	2,506	47.57	Rendah
Mojodemak	2,526	2,370	78.5	82.7	208	155	3.4	4.4	263	107	8.2	3.7	0	57	0.0	2.0	219	176	6.8	6.1	3,216	2,865	3,041	67.45	Tinggi
Kuncir	3,007	3,274	83.7	88.4	170	178	5.8	4.2	147	142	4.1	3.8	0	0	0.0	0.0	269	110	7.5	3.0	3,593	3,704	3,649	90.05	Tinggi
Trengguli	2,939	2,816	87.2	89.4	203	214	5.0	5.7	0	0	0.0	0.0	0	0	0.0	0.0	227	119	6.7	3.8	3,369	3,149	3,259	75.57	Tinggi
Mrisen	2,147	1,653	85.8	83.0	119	124	8.1	10.7	82	80	3.3	4.0	0	0	0.0	0.0	153	134	6.1	6.7	2,501	1,991	2,246	37.91	Rendah
Mranak	2,350	1,847	78.5	79.2	211	218	4.0	5.3	234	140	7.8	6.0	0	0	0.0	0.0	200	127	6.7	5.4	2,995	2,332	2,664	53.43	Tinggi
Jumlah	43,872	44,208	80.3	82.8	3,520	3,970	0.4	0.4	3,096	2,088	5.7	3.9	319	521	0.6	1.0	3,803	2,626	7.0	4.9	54,610	53,413			

analisis data sekunder.

Nilai kontribusi seperti pada perubahan PDRB, dapat dilihat dari nilai penyerapan tenagakerja yang tertinggi di antara sektor lain adalah sektor pertanian, akan tetapi pada kontribusi PDRB yang terdapat di Kecamatan Wonosalam sektor

pertanian relatif tertinggal dengan kata lain sektor pertanian masih rendah kontribusinya untuk nilai PDRB. Untuk produksi bersih di Kecamatan Wonosalam nilai perubahan yang terjadi dari tahun 2008 ke tahun 2010 mengalami penurunan untuk total produksi

bersih dari seluruh komoditas unggulan (padi, ketela pohon, ketela rambat, dan kacang hijau) yang ada di Kecamatan Wonosalam (penurunan produksi bersih sebanyak 1235 ton). Sedangkan nilai kontribusi dari luas panen bersih komoditas unggulan (padi, ketela pohon, ketela rambat, kacang hijau) juga mengalami penurunan di tahun 2010 (penurunan luas lahan panen

bersih sebesar 778 hektar). Dimana juga ditemukan hasil desa-desa yang mengalami tingkat perkembangan tinggi yaitu Desa Sidomulyo dan desa-desa yang relatif tertinggal antara lain: Desa Doreng, Desa Bunderan, Desa Karangrejo, Desa Kalianyar, Desa Mrisen, Desa Wonosalam, Desa Getas, dan Desa Mrisen.

Tabel 5. Perbandingan Rata-Rata Sektor Ekonomi di Tingkat Kecamatan Wonosalam dan Kabupaten Demak 2008-2010

Sektor Ekonomi	Kabupaten Demak		Kec. Wonosalam	
	Rata-rata LPE (S)	Rata-rata persentase distribusi PDRB (Sk)	Rata-rata LPE (Si)	Rata-rata persentase distribusi PDRB (Ski)
Pertanian	5,55	44,68	9,36	50,33
Pertambangan dan Penggalian	5,93	0,18	5,435	0,1
Industri Pengolahan	4,365	9,66	7,97	5,09
Listrik, Gas dan Air Bersih	7,46	0,94	10,865	1,16
Bangunan	6,25	5,32	11,645	6,73
Perdagangan	6,115	18,19	8,315	14,51
Pengangkutan & Komunikasi	7,5	5,15	6,09	5,95
Lemb. Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	8,295	4,4	8,19	3,18
Jasa-Jasa	9,19	11,4	9,795	12,95

Sumber: Analisis data sekunder

Sektor pertanian yang memiliki nilai LQ tertinggi justru merupakan sektor yang relatif tertinggal, sehingga membutuhkan beberapa program pengembangan terutama untuk meningkatkan persentase distribusi di dalam PDRB dan laju pertumbuhan dari sektor pertanian, mengingat kontribusi penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian cukup tinggi di Kecamatan Wonosalam

Untuk keterkaitan antar sektor yang terjadi di Kecamatan Wonosalam, nampaknya terdapat

dampak pengganda dari sektor pertanian, bahkan nilai sektor non basis lebih tinggi dibanding sektor basis. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis *Multiplier Effect* PDRB Kecamatan Wonosalam Tahun 2008-2010

No	Sektor	Wonosalam		Kabupaten Demak		Sektor Basis		Sektor Non Basis		Me		LQ	
		2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010	2008	2010
1	Pertanian	53,22	50,43	44,50	44,86	8,72	5,57	44,50	44,86	6,10	9,05	1,195955	1,124164
2	Pertambangan dan Penggalian	0,1	0,09	0,20	0,20	-0,10	-0,11	0,20	0,20	-1,00	-0,82	0,5	0,45
3	Industri	5,46	5,04	9,82	9,50	-4,36	-4,46	9,82	9,50	-1,25	-1,13	0,556008	0,530526
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,21	1,18	0,94	0,94	0,27	0,24	0,94	0,94	4,48	4,92	1,287234	1,255319
5	Bangunan	5,25	6,88	5,34	5,40	-0,09	1,48	5,34	5,40	-58,33	4,65	0,983146	1,274074
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,48	14,4	18,39	17,99	-2,91	-3,59	18,39	17,99	-5,32	-4,01	0,841762	0,800445
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,49	5,79	5,21	5,10	1,28	0,69	5,21	5,10	5,07	8,39	1,245681	1,135294
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,4	3,16	4,39	4,41	-0,99	-1,25	4,39	4,41	-3,43	-2,53	0,774487	0,716553
9	Jasa-jasa	9,39	13,03	11,21	11,60	-1,82	1,43	11,21	11,60	-5,16	9,11	0,837645	1,123276
	Total	100	100	100	100								

Analisis Multipliers Effect

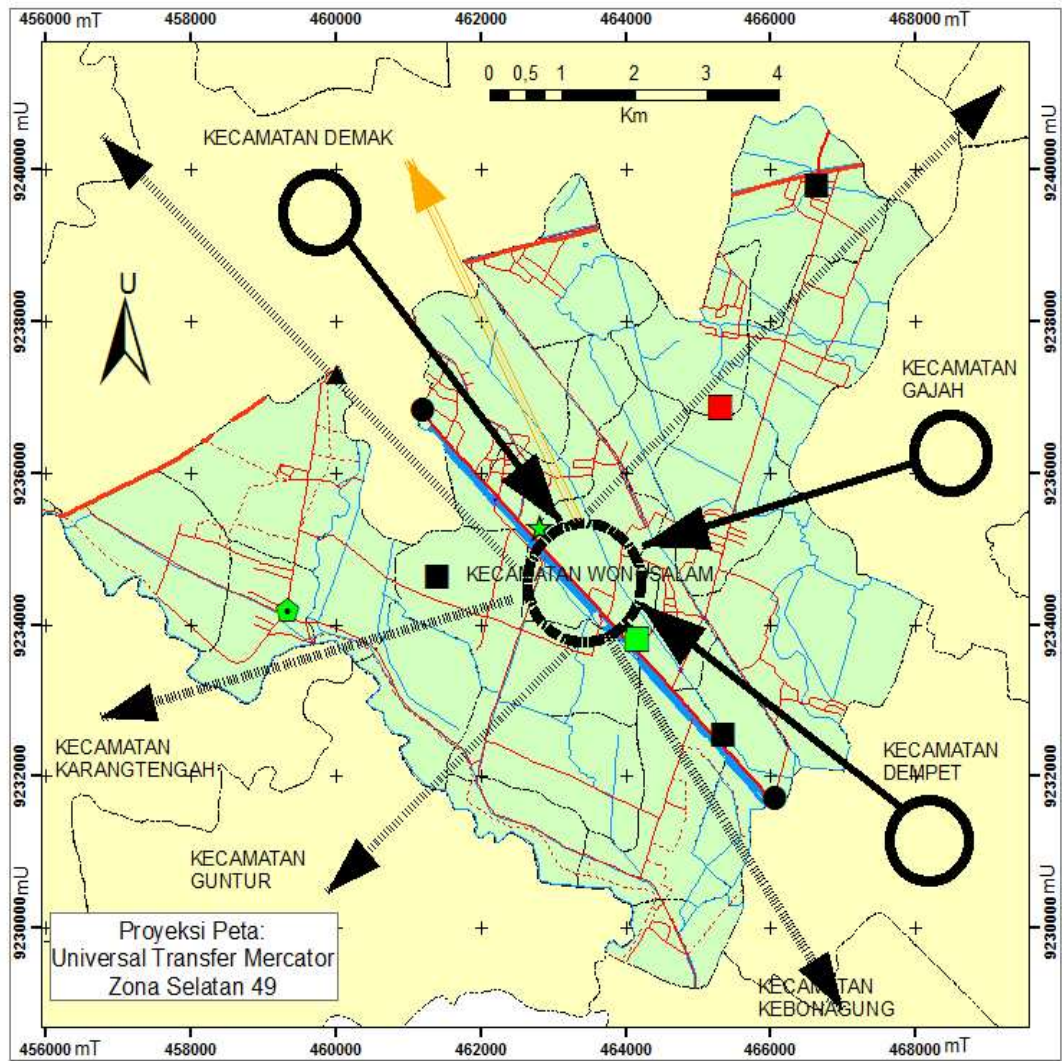
Aktifitas basis dan non basis paling tinggi terdapat pada sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor jasa-jasa. Dan dampak pengganda paling besar terdapat di sektor pertanian (6,10), untuk tahun 2008 dan tahun 2010, dimana sektor pertanian memberikan dampak pengganda pada sektor-sektor lain di Kecamatan Wonosalam, dapat dilihat dari segi produksi komoditas yang meningkat dan kesempatan tenaga kerja yang tinggi.

Untuk kebutuhan yang diperlukan di lokasi agropolitan dengan perkembangan yang terjadi di Kecamatan Wonosalam berdasarkan hasil dari analisis data primer yang menunjukkan bahwa infrastruktur, transportasi, pemasaran produk dan kualitas produksi, dan kondisi jalur akses semakin membaik dan sangat dibutuhkan untuk peningkatan kontribusi sektor pertanian di Kecamatan Wonosalam. Sehingga dapat memberikan kontribusi

peningkatan nilai produksi komoditas dan nilai kontribusi PDRB dari sektor-sektor ekonomi di Kecamatan Wonosalam, dan pemberian fasilitas dan sarana prasarana pendukung untuk desa-desa tertinggal sehingga tercapai pemerataan pembangunan.

Dalam meningkatkan nilai dampak pengganda yang sangat minim dari beberapa sektor di Kecamatan Wonosalam diperlukan program-program peningkatan mutu dan kuantitas kontribusi dari masing-masing sektor, sehingga nantinya semakin besar nilai aktifitas basis di Kecamatan Wonosalam sehingga memberikan keterkaitan yang lebih besar antara sektor-sektor yang terdapat di Kecamatan Wonosalam.

**PETA ALIRAN DISTRIBUSI HASIL PRODUKSI
DI KOTA TANI UTAMA WONOSALAM**



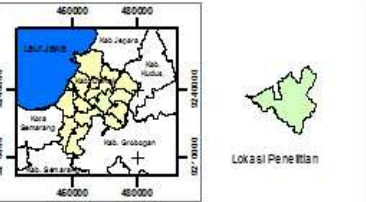
Skala 1:75.000

Legenda:

- Kota Tani
- Kota Tani Utama
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Aliran Output
- Aliran Input
- Aliran Input ke Ibukota Kabupaten

Keterangan:

- Terminal
- Stasiun Terminal Agribisnis (STA)
- Gudang Penyimpanan
- Gedung Masuk/Keluar Kawasan Kota Tani Utama Wonosalam
- Pasar
- Pengembangan Permukiman
- Trading House
- Jalan Arteri Utama
- Jalan Kolektor
- Jalan Lain
- Jalan Lokal
- Jalan Sekeloa
- Sungai Kecil
- Sungai Besar



Sumber:
Peta RBI Skala 1:250.000
Survey Lapangan 2010-2011

Dibuat Oleh:
Achmad Tsani Fahdian
07/254019/GE/6195


**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2013**

Gambar 1. Peta Aliran Distribusi Hasil Produksi Kota Tani Utama Kecamatan Wonosalam

KESIMPULAN

Untuk sektor-sektor ekonomi yang terdapat di kawasan agropolitan, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja, produksi dan PDRB, terutama di sektor pertanian di Kecamatan Wonosalam memiliki nilai $LQ > 1$ dibandingkan kecamatan lain dalam kawasan agropolitan.

Kontribusi tertinggi dari sektor ekonomi pertanian yang terdapat di Kecamatan Wonosalam yaitu pada segi produksi komoditas dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan untuk nilai kontribusi pada PDRB masih relatif tertinggal.

Sektor ekonomi pertanian di Kecamatan Wonosalam memiliki dampak pengganda untuk meningkatkan kontribusi pada sektor-sektor lain di PDRB Kecamatan Wonosalam dimana hal itu didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di Kecamatan Wonosalam

DAFTAR PUSTAKA

Djakapermana, Ruchyat Deni, M. Eng. 2003. *Pengembangan Kawasan Agropolitan dalam rangka Pengembangan Wilayah yang berbasis Tata Ruang Wilayah Nasional*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia. Jakarta

Munir, Rifsan. 1997. *Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Kawasan Andalan: Membangun Model Pengelolaan dan Pengembangan Keterkaitan Program*. Jurnal. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. Deputi

Bidang Otonomi Daerah dan Pengembangan Regional BAPPENAS.

Pasaribu, M., 1999. *Kebijakan dan Dukungan PSD-PU dalam Pengembangan agropolitan*. Makalah pada Seminar Sehari Pengembangan Agropolitan dan agribisnis serta Dukungan Prasarana dan Sarana, Jakarta, 3 Agustus 1999

Rustiadi, Ernan. Dyah R, dkk. 2009. *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia